

Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI periode 2019-2023)

Dila Nur Aisyah^{1*}, Andy Dwi Bayu Bawono²

b200210356@student.ums.ac.id^{1*}, andy.bawono@ums.ac.id²

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1*,2}

Abstract

Financial performance serves as a key indicator for assessing a company's overall health, the effectiveness of asset management, and its ability to increase revenue and generate profits. Evaluating financial performance is crucial for understanding the extent to which a company can achieve its financial objectives. This study aims to examine the influence of Intellectual Capital, Good Corporate Governance, and Corporate Social Responsibility on financial performance, with firm size acting as a moderating variable. The research sample consists of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2023, with 31 companies observed each year. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 137 observations based on predetermined criteria. The analysis method employed in this study is descriptive statistical analysis with a quantitative approach. Research data were obtained from official reports available on the Indonesia Stock Exchange website, and data processing was carried out using SPSS version 25. The findings reveal that Intellectual Capital does not have a significant effect on financial performance. In contrast, Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility both show a positive influence on financial performance. Meanwhile, firm size does not moderate the relationship between Intellectual Capital, Good Corporate Governance, or Corporate Social Responsibility and financial performance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Firm Size, Good Corporate Governance, Intellectual Capital*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saingnya. Akses informasi yang cepat serta meningkatnya tuntutan konsumen menuntut perusahaan untuk terus berinovasi dan mempertahankan posisinya di pasar (Yudha, 2021). Persaingan yang ketat di pasar bebas menuntut perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih unggul agar dapat bertahan. Hal ini mendorong perusahaan untuk terus mengembangkan strategi dan inovasi dalam menghadapi dinamika persaingan bisnis (Nur Indriani, 2018).

Meskipun perkembangan ekonomi digital menawarkan berbagai peluang, ia juga membawa tantangan besar bagi pelaku bisnis. Revolusi Industri 4.0 mempercepat pertumbuhan teknologi dan informasi, menuntut perusahaan untuk mampu bersaing secara lebih agresif. Salah satu sektor yang terdampak adalah industri perbankan, yang menghadapi tantangan dari kemunculan perusahaan fintech yang mengadopsi model bisnis serupa dengan bank (Rosiana et al., 2020).

Dalam konteks kinerja perusahaan, Standar Akuntansi Keuangan IAI (2009:13) menyebutkan bahwa laba bersih sering digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan. Laba yang tercermin dalam laporan keuangan menjadi dasar penting bagi investor dalam menilai kesehatan dan prospek perusahaan (Hasanah, 2017). Dengan pemahaman yang baik terhadap kondisi keuangan, pemilik dan manajemen dapat mengambil keputusan strategis yang tepat. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan Return

on Assets (ROA), mengingat ROA mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba (Eliana et al., 2021).

Berbagai faktor dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah Intellectual Capital. Intellectual Capital menjadi fondasi dalam menciptakan nilai berkelanjutan melalui inovasi dan adopsi teknologi informasi yang efektif (Yusuf et al., 2022). Namun, kesadaran perusahaan di Indonesia terhadap pentingnya Intellectual Capital masih tergolong rendah (Suri Utami & Agustin, 2020). Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Solikhah (2015), Nurcholisah dan Yadiati (2017), serta Anna dan Dwi (2018), menunjukkan tingkat pengungkapan Intellectual Capital di perusahaan Indonesia masih relatif rendah.

Intellectual Capital diakui sebagai aset tidak berwujud yang memiliki nilai strategis dalam perusahaan (Rivandi, 2018). Komponen utamanya meliputi human capital, structural capital, dan physical capital. Kepercayaan publik terhadap perusahaan yang mengelola Intellectual Capital dengan baik berpotensi meningkatkan pendapatan dan laba, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Olimsar et al. (2021), Yudha (2021), Rosiana et al. (2020), Mohammad et al. (2019), dan Simamora & Sembiring (2018). Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Crisnandani et al. (2021) yang menemukan bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang berpengaruh adalah Good Corporate Governance (GCG). GCG merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan kepentingan antara pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Nasution et al., 2022). GCG dibangun berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kewajaran (Yonita & Aprilyanti, 2022). Dalam penelitian ini, GCG diukur melalui efektivitas dewan komisaris yang berperan mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi.

Sejumlah penelitian, seperti yang dilakukan oleh Injayanti et al. (2023), Meidiana & Erinosa (2020), Eliana et al. (2021), dan Khasanah & Setiawati (2024), menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, beberapa penelitian lain, seperti oleh Agustini et al. (2023), Yusuf et al. (2022), dan Arum et al. (2022), menemukan bahwa GCG tidak berpengaruh secara signifikan.

Selain itu, Corporate Social Responsibility (CSR) juga menjadi faktor penting. CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan lingkungan (Leonardo & Ratmono, 2023). Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengatur kewajiban perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam untuk melaksanakan CSR sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka (Pratiwi et al., 2020).

Implementasi CSR tidak hanya meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga berdampak pada kinerja keuangan. Beberapa studi, seperti Leonardo & Ratmono (2023), Sa'adah & Sudiarto (2022), Trichahya Avilya & Ghazali (2022), Melania & Tjahjono (2022), dan Yudha (2021), menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Trian Fisman A. et al. (2023) dan Nabila Putri & Rosdiana (2022), yang menyimpulkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Faktor-faktor tersebut menjadi poin penting dalam mendukung kinerja perusahaan. Penilaian kinerja yang efektif diharapkan dapat membantu manajemen dalam mengevaluasi pencapaian target dan memperbaiki efisiensi organisasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah penggunaan data terbaru dari periode 2019–2023, yang memberikan gambaran lebih aktual mengenai kondisi perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Ukuran perusahaan dianggap sebagai faktor penting karena perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya, fleksibilitas, dan kapasitas adaptasi yang lebih tinggi. Peningkatan ukuran perusahaan, seperti ditunjukkan melalui pertumbuhan

aset dan penjualan, memberikan akses lebih besar terhadap sumber pendanaan di pasar modal maupun perbankan (Nur Amalia, 2021).

Namun, ukuran perusahaan tidak selalu berdampak positif. Beberapa penelitian seperti Ernawati & Santoso (2021) dan Wardani & Rudolfus (2016) menunjukkan bahwa perusahaan yang terlalu besar dapat mengalami masalah koordinasi dan kontrol yang kompleks, sehingga mengurangi efisiensi. Di sisi lain, penelitian oleh Pringgo Rahardjo et al. (2021), Anawati (2021), dan Yudha (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan yang besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

Ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini karena secara teoritis dan empiris, ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor-faktor internal perusahaan, seperti *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility*, terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih kuat, baik dari segi keuangan, teknologi, maupun manajemen. Hal ini memungkinkan perusahaan besar untuk lebih optimal dalam mengelola aset intelektual, menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, serta melaksanakan program tanggung jawab sosial yang berdampak lebih luas. Dengan sumber daya yang lebih banyak, perusahaan besar juga cenderung lebih tahan terhadap tekanan pasar dan perubahan lingkungan bisnis, sehingga dapat memperbesar dampak positif dari praktik-praktik manajerial terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin memiliki keterbatasan dalam mengoptimalkan manfaat dari *Intellectual Capital*, *GCG*, maupun *CSR*, sehingga pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja keuangan bisa menjadi lebih lemah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diposisikan sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah skala perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan kinerja keuangan.

Landasan Teori

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori ini lahir dari berkembangnya kesadaran bahwa perusahaan tidak hanya berurusan dengan pemegang saham, tetapi juga dengan berbagai pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap jalannya perusahaan, yang dikenal sebagai stakeholder. Stakeholder adalah kelompok atau individu yang memiliki hubungan dengan perusahaan, baik karena mereka dapat dipengaruhi oleh aktivitas bisnis perusahaan maupun karena mereka sendiri memiliki pengaruh terhadap keberhasilan perusahaan.

Menurut Freeman et al. (2010), stakeholder didefinisikan sebagai kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan atau organisasi. Teori ini pada dasarnya bertujuan untuk membantu para manajer korporasi memahami siapa saja stakeholder mereka, serta bagaimana mengelola hubungan dengan para pihak tersebut secara lebih efektif dan efisien.

Lebih dari itu, teori stakeholder juga menggarisbawahi pentingnya upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai positif dari setiap aktivitas bisnisnya, sekaligus meminimalkan potensi kerugian bagi para stakeholder. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas yang mereka jalankan (Simamora & Sembiring, 2018).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi memiliki kaitan erat dengan teori stakeholder. Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan dianggap akan secara sukarela mengungkapkan aktivitasnya apabila manajemen menilai bahwa hal tersebut merupakan harapan dari komunitas tempat perusahaan beroperasi (Anawati, 2021). Teori ini menjadi salah satu kerangka penting yang sering digunakan untuk menjelaskan motivasi perusahaan dalam

menyampaikan informasi tambahan dalam laporan keuangan, khususnya terkait dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Fokus utama dari teori legitimasi adalah pada hubungan interaktif antara perusahaan dan masyarakat. Perusahaan didorong untuk memastikan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima secara sosial oleh komunitas. Melalui pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam sustainability report, perusahaan dapat menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi ekspektasi sosial sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

Pentingnya legitimasi ini tidak hanya berhubungan dengan citra perusahaan, tetapi juga menyangkut kelangsungan hidup bisnis dalam jangka panjang. Legitimasi dari masyarakat dipandang sebagai sumber daya operasional yang sangat vital bagi perusahaan, karena dukungan sosial tersebut berperan besar dalam menjaga keberlanjutan usaha (Subakir, 2014).

Teori Keagenan

Teori Keagenan dalam Konteks Pengelolaan Perusahaan Dimana Teori keagenan menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu pemilik perusahaan (principal) dan manajer atau eksekutif (agent). Dalam konteks ini, pemegang saham sebagai principal mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada agen, yaitu direktur atau manajer, untuk menjalankan operasional bisnis atas nama mereka. Namun, teori ini juga mengakui adanya potensi konflik, di mana agen, sebagai manusia dengan kepentingan pribadi, mungkin tidak selalu bertindak untuk kepentingan terbaik pemegang saham (Sudarno, n.d.).

Teori keagenan berangkat dari asumsi bahwa adanya pemisahan peran antara principal dan agent dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik ini muncul ketika keputusan yang diambil oleh agen tidak sepenuhnya selaras dengan tujuan principal, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan dan menurunkan tingkat kepercayaan pemilik terhadap manajemen.

Untuk mengatasi potensi konflik ini, diperlukan adanya mekanisme pengawasan yang efektif. Salah satu upaya yang digunakan adalah melalui penerapan mekanisme struktur pengelolaan perusahaan. Mekanisme ini bertujuan untuk mengatur dan mengendalikan perilaku agen agar tetap sejalan dengan kepentingan principal. Dengan pengawasan yang tepat, diharapkan agen dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan menjaga kepercayaan dari principal (Emar & Ayem, 2020).

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual Capital merupakan aset berbasis pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan dan berpotensi memberikan manfaat di masa depan. Pengetahuan ini diyakini mampu memberikan kontribusi bernilai tambah dan keuntungan bagi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menghasilkan kinerja yang lebih optimal (Muchlis et al., 2015).

Manajemen Intellectual Capital yang efektif dapat membantu perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan, karena perusahaan memiliki sumber daya yang unik dan bernilai. Keunggulan ini memungkinkan perusahaan untuk membedakan diri dari pesaing, memperkuat posisi di pasar, serta mendorong pertumbuhan dan keberhasilan dalam jangka panjang. Intellectual Capital dipandang sebagai bagian dari manajemen bisnis berbasis pengetahuan, yang berfokus pada pengelolaan aset tidak berwujud guna menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Wardoyo et al., 2022).

Sebagai salah satu sumber daya penting, Intellectual Capital berperan dalam menentukan efektivitas kinerja keuangan suatu entitas. Pengelolaan yang optimal terhadap aset ini dapat membantu perusahaan untuk memaksimalkan pencapaian keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: **H1: Intellectual Capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance (GCG) merupakan pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan—seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dewan komisaris, dan direksi—untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham secara berkelanjutan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, berdasarkan peraturan dan norma yang berlaku. Dalam menghadapi ketatnya persaingan antar perusahaan, penerapan GCG menjadi kunci penting untuk mendorong pencapaian keuntungan optimal dan menjaga kelangsungan usaha melalui peningkatan kinerja perusahaan secara berkesinambungan (Maretha et al., 2013).

Penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance berkontribusi pada perbaikan kinerja keuangan perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam mengelola bisnis dan aset secara efektif memungkinkan perusahaan untuk mencapai tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini dicapai melalui kepatuhan terhadap pedoman yang mengatur struktur organisasi dan pengambilan keputusan manajerial (Putri & Rafli, 2024). Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan GCG secara konsisten dapat menunjukkan efektivitas dalam memanfaatkan dana dari pemegang saham maupun sumber-sumber eksternal untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: **H2: Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) dapat berkontribusi dalam membentuk citra positif perusahaan, baik di pasar komoditas maupun di pasar modal. Perusahaan dengan citra yang baik cenderung lebih diminati oleh investor, karena citra yang positif meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen. Peningkatan loyalitas konsumen ini pada akhirnya mendorong pertumbuhan penjualan, yang berimplikasi pada meningkatnya tingkat profitabilitas perusahaan.

Dalam konteks ini, Return on Assets (ROA) menjadi salah satu rasio profitabilitas penting yang diperhatikan oleh para financial specialist. Ketidakseimbangan atau perubahan pada tingkat ROA dapat berdampak pada nilai saham perusahaan di pasar modal. Semakin baik pelaksanaan CSR oleh perusahaan, semakin besar pula kontribusinya terhadap kelangsungan usaha dalam jangka panjang, sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (Gantino, 2016). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: **H3: Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan antara Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud yang sangat berharga bagi perusahaan, mencakup pengetahuan, keahlian, serta kekayaan intelektual lainnya yang dimiliki oleh organisasi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan manajemen pengetahuan dan pemanfaatan Intellectual Capital secara efektif dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi sejauh mana Intellectual Capital berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan berpotensi memoderasi hubungan ini karena perusahaan dengan skala besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk mengelola dan mengoptimalkan Intellectual Capital mereka. Fenomena ini sejalan dengan hipotesis lesu dari Brigham dan Houston (2014), yang menyatakan bahwa sinyal yang dikirimkan melalui aset intelektual diharapkan diterima dengan lebih baik dalam perusahaan besar,

mengingat ekspektasi publik dan pasar yang lebih tinggi terhadap transparansi dan kinerja. Ukuran perusahaan sendiri umumnya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki dalam suatu periode. Semakin besar total aset, semakin besar pula pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Perusahaan besar memerlukan pengelolaan Intellectual Capital yang lebih baik untuk menghindari kekeliruan dalam laporan keuangan serta sebagai bukti nyata atas kinerja keuangan di mata para financial specialist (Fitriani et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: **H4: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan.**

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan antara Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam proses pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki aset dalam jumlah besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat dan para pemangku kepentingan, sehingga perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan mereka (Panky, 2014).nDalam konteks Good Corporate Governance (GCG), ukuran dewan komisaris menjadi salah satu mekanisme penting yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan secara umum maupun khusus sesuai dengan anggaran dasar, serta memberikan nasihat kepada dewan direksi. Selain itu, dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh tindakan perusahaan dilakukan demi kepentingan terbaik perusahaan, serta menghindari potensi benturan kepentingan pribadi yang dapat merugikan perusahaan. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, peran mekanisme GCG, khususnya efektivitas dewan komisaris, menjadi semakin krusial. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat berfungsi sebagai variabel moderasi dalam memperkuat hubungan antara Good Corporate Governance dan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: **H5: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan.**

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan antara Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang menjadi perhatian baik dari pemerintah maupun masyarakat. Perusahaan dengan aset yang besar cenderung mendapatkan sorotan lebih besar dari publik dan pasar karena mereka biasanya memiliki beragam produk dan beroperasi di berbagai wilayah, termasuk di tingkat internasional (Sa'adah & Sudiarto, 2022). Perusahaan berskala besar membutuhkan pendanaan yang besar untuk mendukung operasionalnya. Dalam situasi tersebut, perusahaan besar cenderung melakukan efisiensi, termasuk dalam pelaksanaan dan pengungkapan aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR). Meski demikian, ukuran perusahaan bukan menjadi alasan untuk mengabaikan kewajiban pengungkapan CSR, karena baik perusahaan besar maupun kecil tetap diwajibkan melakukan pengungkapan CSR sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 pasal 2 (Rasyid et al., 2022). Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara pelaksanaan CSR dan kinerja keuangan. Perusahaan yang lebih besar diharapkan dapat mengelola dan mengomunikasikan program CSR mereka dengan lebih efektif, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: **H6: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan.**

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada paradigma positivisme, di mana penelitian diarahkan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu secara sistematis (Irvan et al.,

2023). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis asosiatif, deduktif, dan inferensial.

Analisis asosiatif bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan atau pengaruh antara dua variabel penelitian (Saragih, 2017), dalam hal ini antara Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. Pendekatan deduktif digunakan untuk membangun kerangka teoritis dan mengkonfirmasi hipotesis berdasarkan observasi yang ada, sedangkan pendekatan inferensial bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum dari data yang dikumpulkan (Rahmawati et al., 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023, yang berjumlah 47 perusahaan setiap tahunnya. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Hartono, 2016). Kriteria penyaringan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan terdaftar di BEI periode 2019–2023	47
2	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	(0)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama lima tahun	(3)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(13)
Jumlah Sampel Akhir		31
Tahun Penelitian		5
Total Sampel Awal		155
Outlier		(18)
Total Observasi		137

Data yang digunakan merupakan data sekunder, diperoleh dari laporan tahunan (audited financial reports) yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Selain itu, data diperkuat dengan referensi dari buku-buku manajemen keuangan, analisis laporan keuangan, dan jurnal terkait.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Intellectual Capital (X1)

Data yang digunakan untuk perhitungan *Intellectual capital* dalam penelitian ini didapat dari laporan tahunan suatu perusahaan, diukur dengan metode VAICTM. Metode VAICTM ini dipilih karena metode ini lebih efektif dalam menilai Intellectual capital yang terdiri dari modal yang digunakan atau modal fisik, modal manusia, modal tambahan, dan metode perhitungan ini dapat diperoleh pada laporan keuangan perusahaan. Ulum (2009: 90) dalam jurnal (Eliana et al., 2021) menyebutkan bahwa pengukuran VAICTM menunjukkan kemampuan intelektual organisasi yang dapat dianggap sebagai Commerce Execution Marker. VA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VAICTM = VACA + VAHU + STVA$$

Value Added Capital Employed (VACA)

Capital Employed atau Physical Capital adalah suatu modal fisik yang dimanfaatkan suatu perusahaan atau dana yang tersedia berupa ekuitas dan laba bersih yang digunakan untuk mendukung berlangsungnya kegiatan operasional perusahaan. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari Physical Capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap Value Added organisasi (Eliana et al., 2021).

VACA dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

VACA = Value Added modal pegawai ; rasio terhadap Capital Employed

VA = Value Added

CE = Capital Employed (Total ekuitas)

Value Added Human Capital (VAHU)

Value added human capital merujuk pada nilai kolektif dan *Intellectual Capital* perusahaan yaitu kompetisi, pengetahuan dan ketrampilan. VAHU menunjukkan berapa banyaknya jumlah VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap Value Added organisasi (Eliana et al., 2021). VAHU diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

STVA = Value Added modal struktural

VA = Value Added

Structural Capital Value Added (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) dapat diartikan sebagai *Competitive Intelligence*, formula, sistem informasi, hak paten, kebijakan, proses, dan sebagainya, hasil dari produk atau sistem perusahaan yang telah diciptakan dari waktu ke waktu. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Eliana et al., 2021). STVA diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

STVA = Value Added modal struktural

VA = Value Added

SC = Structural Capital (VA dikurang HC)

b. Good Corporate Governance (X2)

Data yang digunakan untuk perhitungan dalam penelitian ini didapat dari laporan tahunan suatu perusahaan, administrasi perusahaan yang baik diukur dengan menggunakan Ukuran Dewan Komisaris. Alasan penggunaan ukuran dewan komisaris GCG adalah karena dewan komisaris sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan (Arwis & Darwis, 2009).

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Dewan Komisaris}}$$

c. Corporate Social Responsibility (X3)

Pengukuran CSR digunakan dengan melihat kesenjangan tanggung jawab sosial perusahaan dalam 6 indikator yaitu indikator ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk. Dalam penelitian ini variabel independen akan diukur menggunakan Corporate Social Disclosure Index (CSDI). Informasi mengenai Corporate Social Disclosure Index (CSDI) yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dengan GRI (Hasni Opu A, 2013). Data yang digunakan untuk perhitungan dalam penelitian ini didapat dari laporan tahunan suatu perusahaan. Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut:

$$CSDI_j = \frac{\sum x_j}{n_j}$$

CSDI_j = Corporate Social Disclosure Index perusahaan j
 N = Jumlah item untuk perusahaan j, n_j=77
 Xi = Nilai 1 jika item diungkapkan dan 0 jika item tidak diungkapkan
 Dengan demikian, 0 < CSDI_j < 1

d. Kinerja Keuangan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan. Indikator yang digunakan dalam menghitung variabel pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Alasan digunakannya ROA sebagai ukuran kinerja keuangan adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Eliana et al., 2021). Berikut merupakan rumus dari *Return On Assets* (ROA):

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

e. Ukuran Perusahaan

Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi merupakan ukuran suatu besarnya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Peneliti menggunakan asset sebagai tolak ukur dalam penelitian ini, alasannya total asset perusahaan yang memiliki nilai maksimal dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Pohan et al., 2019). Perhitungan ini diperoleh dari laporan tahunan suatu perusahaan, sehingga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Keterangan :

Ln = Logaritma natural

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Intellectual Capital	137	-0,54	19,89	5,2507	2,55305
Good Corporate Governance	137	0,33	0,80	0,5659	0,08311
Corporate Social Responsibility	137	0,45	0,88	0,7386	0,09781
Kinerja Keuangan	137	0,00	0,03	0,0109	0,00732
Ukuran Perusahaan	137	15,00	30,94	20,0354	3,77471

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

1. Intellectual Capital

Berdasarkan tabel, hasil analisis statistik deskriptif rata-rata nilai *Intellectual Capital* berada pada angka 5,25, dengan standar deviasi 2,55 yang menunjukkan variasi sedang antar perusahaan. Nilai minimum negatif (-0,54) menunjukkan adanya perusahaan yang memiliki efisiensi penggunaan modal intelektual yang sangat rendah, atau bahkan negatif. Sementara nilai maksimum 19,89 menunjukkan ada perusahaan yang sangat efisien dalam mengelola aset intelektualnya.

2. Good Corporate Governance

Berdasarkan tabel, hasil analisis statistik deskriptif Skor rata-rata GCG sebesar 0,5659 menunjukkan bahwa tingkat penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik berada pada level menengah ke atas. Variasi antar perusahaan relatif kecil (0,08), yang berarti mayoritas perusahaan memiliki penerapan GCG yang tidak terlalu jauh berbeda.

3. Corporate Social Responsibility

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis statistik deskriptif nilai rata-rata pengungkapan CSR sebesar 0,7386 menandakan bahwa perusahaan dalam sampel cenderung aktif dalam mengungkapkan kegiatan sosialnya. Penyebaran data tidak terlalu tinggi, dengan standar deviasi sekitar 0,098, yang artinya sebagian besar perusahaan memiliki komitmen CSR yang relatif seragam.

4. Kinerja Keuangan

Tabel 2 hasil analisis statistik deskriptif kinerja keuangan (ROA) rata-rata adalah 1,09% dengan nilai maksimum hanya 3%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki tingkat profitabilitas yang cukup rendah. Standar deviasi sebesar 0,00732 mencerminkan penyebaran kinerja keuangan (ROA) yang sempit dan stabil antar perusahaan.

5. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 20,03, dengan standar deviasi 3,77 yang cukup tinggi, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel cukup bervariasi dari yang kecil hingga sangat besar.

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian menggunakan One-Sampling Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan hasil pada regresi biasa dan moderasi, kedua regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu lebih besar 0,05 (taraf signifikansi). Pada uji regresi pertama menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,070 sedangkan uji regresi moderasi menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,086. Sehingga disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan pengujian multikolinieritas menunjukkan hasil uji perhitungan tolerance value serta variance inflation factor (VIF). Semua variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat diketahui melalui uji Run Test, hasil pengujian biasa menunjukkan nilai sebesar 0,931, sedangkan hasil uji autokorelasi moderasi menunjukkan nilai sebesar 0,668. Syarat lolos uji Run Test yaitu ada atau tidak autokorelasi dalam model regresi dapat diketahui dengan ketentuan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa data lolos uji autokorelasi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan uji Spearman-Rho. Pada pengujian heteroskedastisitas biasa menunjukkan nilai signifikansi variabel independen melebihi tingkat keyakinan 0,05 (5%) sehingga dapat dikatakan model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan menunjukkan nilai tidak signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel moderasi ukuran perusahaan terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	0,045	0,008		5,735	0,000
Intellectual Capital	6,608E-5	0,000	0,023	0,284	0,777
Good Corporate Governance	-0,026	0,008	-0,295	-3,415	0,001
Corporate Social Responsibility	-0,026	0,007	-0,351	-4,035	0,000

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda berikut ini:

$$KK (ROA) = 0,045 + 6,608E-5 IC - 0,026 GCG - 0,026 CSR + e$$

Hasil Uji Hipotesis Moderasi

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	0,103	0,046		2,232
Intellectual Capital	0,001	0,001	0,309	,698	0,486
Good Corporate Governance	-0,053	0,048	-0,601	-1,103	0,272
Corporate Social Responsibility	-0,091	0,036	-1,211	-2,549	0,012
Ukuran Perusahaan	-0,003	0,002	-1,517	-1,257	0,211
IC*Ukuran Perusahaan	-3,525E-5	0,000	-,289	-0,561	0,576
GCG*Ukuran Perusahaan	0,002	0,002	0,611	0,623	0,534
CSR*Ukuran Perusahaan	0,003	0,002	1,198	1,754	0,082

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan hasil regresi moderasi di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda berikut ini:

$$KK (ROA) = 0,103 + 0,001 IC - 0,053 GCG - 0,091 CSR - 3,525E-5 IC*UK + 0,002 GCG*UK + 0,003 CSR*UK + e$$

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,371 ^a	0,138	0,118

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,118 atau 11,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 11,8% sedangkan sisanya adalah 88,2% (100% - 11,8%) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,416 ^a	0,173	0,128

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,128 atau 12,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 12,8% sedangkan sisanya adalah 87,2% (100% - 12,8%) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 7 Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig.
1. Regression	7,090	0,000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan Tabel di atas, hasil uji F menunjukkan besar nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji $F < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* layak untuk digunakan atau fit.

Tabel 8 Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig.
Regression	3,862	0,001 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan Tabel di atas, hasil uji F moderasi menunjukkan besar nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji $F < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* layak untuk digunakan atau fit.

Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Tabel 9 Hasil Uji T

Variabel	Sig.	Keterangan
Intellectual Capital	0,777	H1 Ditolak
Good Corporate Governance	0,001	H2 Diterima
Corporate Social Responsibility	0,000	H3 Diterima

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Pada tabel 9 dijelaskan bahwa pada hasil output uji statistik t variabel *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, sedangkan variabel *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Tabel 10 Hasil Uji Statistik F

Variabel	Sig.	Keterangan
Intellectual Capital	0,486	
Good Corporate Governance	0,272	
Corporate Social Responsibility	0,012	
Ukuran Perusahaan	0,211	
IC*UK	0,576	H4 Ditolak
GCG*UK	0,534	H5 Ditolak
CSR*UK	0,082	H6 Ditolak

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Pada uji moderasi Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil output uji statistik t variabel *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* yang di moderasi oleh variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Pembahasan

***Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* memiliki tingkat signifikansi 0,777. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis pertama ditolak, sehingga dapat dikatakan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengelolaan aset intelektual yang belum optimal. Meskipun perusahaan memiliki sumber daya manusia yang kompeten, sistem manajemen yang baik, dan relasi eksternal yang kuat, dampak positif dari aset-aset tersebut tidak akan tercermin dalam laporan keuangan apabila tidak dimanfaatkan secara strategis.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Agustini et al., 2023), (Yusuf et al., 2022), (Arum et al., 2022), dan (Eliana et al., 2021) yang menghasilkan pengaruh positif antara *Intellectual Capital* (IC) dan kinerja keuangan. Namun penelitian ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dari (Crisnandani et al., 2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan.

***Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa variabel *Good Corporate Governance* memiliki tingkat signifikansi 0,001. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis kedua diterima, sehingga dapat dikatakan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Berdasarkan nilai koefisien regresi, dan uji t variabel *Good Corporate Governance* (GCG) diatas maka GCG yang diukur dengan menggunakan ukuran Dewan Komisaris *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Kondisi ini terjadi karena banyaknya anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi menjadi lebih baik, nasehat dan masukan untuk dewan direksi menjadi lebih banyak. Sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbang pula pada meningkatnya kinerja perusahaan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Agustini et al., 2023), (Yusuf et al., 2022), dan (Arum et al., 2022) yang menghasilkan pengaruh negatif antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan. Namun penelitian ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian (Injayanti et al., 2023) (Meidiana & Erinos, 2020), dan (Eliana et al., 2021), dan (Khasanah & Setiawati, 2024) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil (Khasanah & Setiawati, 2024) yang dimana hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

***Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari

0,05 yang berarti hipotesis ketiga diterima, sehingga dapat dikatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Teori stakeholder dan teori legitimasi mendukung hasil penelitian pada hipotesis ketiga ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya legitimasi serta respon yang baik dari para stakeholder. Perusahaan yang melakukan pengembangan CSR dengan cara meningkatkan kinerja lingkungan dapat menjadikan kinerja perusahaan semakin meningkat. Upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yaitu dengan menampilkan kepada masyarakat melalui berbagai tindakan sosial seperti bertanggung jawab atas keputusan dan perilaku yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Sehingga mendapat legitimasi berupa kelancaran proses usaha yang terlihat dari loyalitas pelanggan dan karyawan yang secara maksimal menjalankan pekerjaannya.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Trihan Fisman A. et al., 2023) dan (Nabila Putri & Rosdiana, 2022) yang menghasilkan pengaruh negatif antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan. Namun penelitian ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dari (Leonardo & Ratmono, 2023), (Sa'adah & Sudiarto, 2022), (Trichahya Avilya & Ghozali, 2022), (Melania & Tjahjono, 2022), (Yudha, 2021), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil dari (Yudha, 2021) yang dimana hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Ukuran Perusahaan tidak mampu mempengaruhi *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan

Hasil dari uji MRA bahwa variabel *Intellectual Capital* memiliki tingkat signifikansi 0,576. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis keempat ditolak, sehingga dapat dikatakan *Intellectual Capital* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah bahwa efektivitas pemanfaatan aset intelektual tidak semata ditentukan oleh ukuran perusahaan, melainkan lebih pada bagaimana strategi manajerial dan pengelolaan sumber daya tersebut dijalankan. Perusahaan besar sekalipun belum tentu mampu mengelola *intellectual capital* secara efisien jika tidak memiliki sistem yang mendukung inovasi dan pengembangan pengetahuan.

Ukuran perusahaan tidak layak dijadikan variabel moderasi dalam hubungan antara *Intellectual Capital* (IC) dan kinerja keuangan, karena secara teoritis maupun empiris, ukuran perusahaan tidak secara langsung memengaruhi kekuatan hubungan antara keduanya. *Intellectual Capital* mencakup elemen-elemen seperti modal manusia, modal struktural, dan modal relasional yang berfungsi sebagai sumber daya tak berwujud dalam menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif. Nilai tambah yang dihasilkan dari pengelolaan IC ini dapat dirasakan oleh perusahaan baik besar maupun kecil, selama strategi pemanfaatannya tepat. Dengan kata lain, efektivitas IC dalam mendorong kinerja keuangan lebih ditentukan oleh kualitas implementasi dan inovasi perusahaan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fitriani et al., 2022), dan (Atim P & Nik Otari, 2020) yang menghasilkan pengaruh positif. Namun penelitian ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dari (Fatma D & Arizanda R, 2024), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi

Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan

Ukuran Perusahaan tidak mampu mempengaruhi Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan

Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa variabel Good Corporate Governance memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,534. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kelima ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

Fenomena ini dapat terjadi karena prinsip-prinsip dasar Good Corporate Governance, seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan, bersifat universal dan harus diterapkan pada semua perusahaan, tanpa memandang ukuran. Efektivitas penerapan GCG lebih ditentukan oleh komitmen manajemen dan budaya tata kelola perusahaan, bukan oleh besarnya skala atau sumber daya perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar belum tentu lebih unggul dalam implementasi GCG, terutama jika struktur organisasinya terlalu kompleks, yang dapat memperlambat proses pengambilan keputusan atau menciptakan celah bagi praktik-praktik tidak etis.

Secara teoritis dan empiris, ukuran perusahaan tidak layak dijadikan variabel moderasi dalam hubungan antara Good Corporate Governance dan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena prinsip-prinsip GCG merupakan standar minimum yang wajib diterapkan oleh seluruh perusahaan, terutama perusahaan yang telah go public. Implementasi GCG lebih mengandalkan kualitas penerapannya daripada dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan. Oleh karena itu, pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan diharapkan tetap konsisten tanpa bergantung pada ukuran perusahaan.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabilla dan Shafa N. (2023), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini konsisten dengan penelitian Oktarina N. (2018) dan Resi Nadia (2019), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat hubungan antara Good Corporate Governance dan kinerja keuangan.

Ukuran Perusahaan tidak mampu mempengaruhi Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan

Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,534. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis keenam ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pelaksanaan program CSR lebih ditentukan oleh kualitas dan relevansi program terhadap kebutuhan para pemangku kepentingan, bukan oleh besar kecilnya ukuran perusahaan. Meskipun perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mengimplementasikan program CSR, hal ini tidak menjamin bahwa pelaksanaan CSR akan berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan. Sebaliknya, perusahaan kecil yang mampu melaksanakan program CSR secara tepat sasaran dan konsisten dapat memperoleh kepercayaan publik dan loyalitas pelanggan, yang pada akhirnya turut memperbaiki kinerja keuangannya.

Secara teoritis dan empiris, ukuran perusahaan tidak menunjukkan peran moderasi yang kuat dalam hubungan antara Corporate Social Responsibility dan kinerja keuangan. CSR merupakan aktivitas strategis yang memiliki potensi menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, baik kecil maupun besar, selama kegiatan tersebut dilaksanakan secara konsisten, relevan, dan terintegrasi dalam strategi bisnis perusahaan. Oleh karena itu,

keberhasilan program CSR lebih bergantung pada kualitas implementasinya daripada pada skala perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Aprianto R. (2016), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Febrianti et al. (2020), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara Corporate Social Responsibility dan kinerja keuangan.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Intellectual Capital tidak berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,777 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, tinggi atau rendahnya Intellectual Capital tidak memberikan dampak nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kedua, Good Corporate Governance berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan. Ketiga, Corporate Social Responsibility juga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang berarti semakin baik pelaksanaan CSR, semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Intellectual Capital dan kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,576. Ukuran perusahaan juga tidak memoderasi hubungan antara Good Corporate Governance dan kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,534. Demikian pula, ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara Corporate Social Responsibility dan kinerja keuangan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,082.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada lingkup perusahaan perbankan emiten yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023, sehingga hasilnya belum tentu mewakili sektor lain. Kedua, pengumpulan data terkait pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) dilakukan sepenuhnya oleh peneliti, yang memungkinkan adanya subjektivitas dalam menentukan ketersediaan informasi CSR di laporan tahunan perusahaan. Ketiga, hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 11,8%, yang berarti sebesar 88,2% variasi kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Oleh karena itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih tergolong terbatas.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah disampaikan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian mendatang diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain selain Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility, guna meningkatkan cakupan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Kedua, cakupan penelitian dapat diperluas dengan menggunakan sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak terbatas pada sektor perbankan saja. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

Daftar Pustaka

- Agustini, K., Putri, D., Wahyudi, A., Gama, S., Putu, N., & Astiti, Y. (2023). Juima : Jurnal Ilmu Manajemen Pengaruh Modal Intelektual, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Juima*, 13(2), 167.
- Anawati. (2021). *Skripsi - Anawati (022116001)-1*.
- Arum, S., Adi, P., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13, Issue 2).
- Arwis, H. D., & Darwis, H. (2009). *Korespondensi dengan Penulis: Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*.
- Atim Putu, Nik Luh. (2020). Efektifkah Firm Size Memoderasi Hubungan antara Intellectual Capital dengan Kinerja Keuangan. *Juima*, Vol. 10(1).
- Budiarty, M., & Raharjo, T. S. (2016). *Corporate Social Responsibility (Csr) Dari Sudut Pandang Perusahaan*.
- Christoper, B. (2021). *Tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan bank di Ghana: peran moderat dari struktur kepemilikan*.
- Crisnandani, N., Yustina Rahmawati, I., Tubastuvi, N., Haryanto Program Studi Manajemen, T., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). *The Effect Of Intellectual Capital And Good Corporate Governance On Financial Performance In Banking Sector Registered In Indonesia Stock Exchange With Competitive Advantage As Intervening Variables For 2016-2019. Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/ljebbar>
- Eliana, A., Trisnawati, & Uci. (2021). 1133-Article Text-3535-1-10-20210415. *JRAK*, Vol. 7 No. 1.
- Emar, A. E. S., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 79–90. <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1956.79-90>
- Ernawati, & Santoso, S. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Fatma D, Arizanda R. (2024). Ukuran Perusahaan Sebagai Moderator *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan: Firm Size Sebagai Pemoderasi.
- Fitriani, Suriyanti, L. H., & Ramashar, W. (2022). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan sbg Moderasi. In *Economics, Accounting and Business Journal* (Vol. 2, Issue 1). www.idx.co.id
- Hasanah, N. (2017). R.5725.FEB-MAN_BAB I-II.
- Hasni Opu, Andi (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan. *JMAP*.
- Injayanti, S. O., Maemunah, M., & Lukita, C. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Kia*.
- Irvan, I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2023). Filosofi Penelitian Kuantitatif Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 6 No. 4.
- Khasanah, H. U., & Setiawati, E. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan* (Vol. 6).
- Leonardo, A., & Ratmono, D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Maretha, N., Purwaningsih, A., Pengajar, S., Ekonomi, F., Atma, U., & Yogyakarta, J. (2013). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan, dengan Komposisi Aset dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *MODUS*, 25(2), 2013.
- Meidiana, A., & Erinoss. (2020). Pengaruh Audit Internal, Struktur Modal, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1). <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/17>
- Mohammad, H. S., Teknologi, U., Kampus, M., & Kinabalu, K. (2019). Apakah Intelektual Modal Mempengaruhi Perusahaan? Kinerja Keuangan? Analisis Perbandingan Ke Tiga Malaysia Industri Imbarin Bujang. In *Jurnal Internasional Bisnis dan Masyarakat* (Vol. 20, Issue 1). www.onlinedoctranslator.com
- Muchlis, F. A., Suzan, L., & Si, M. (2015). *Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode*.
- Nasution, J., Hasanah, A. J., Ashillah, W. F., Akta, A., & Siregar, P. (2022). *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*.
- Nur Amalia, A. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Khuzaini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Nur Indriani, A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. In Ayu Nur Indriani) *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 15, Issue 1).
- Oktarina, N., Widodo, J. (2018). Pengembangan Model Akuntabilitas Sekolah Berbasis Kearsipan. Laporan Penelitian DPRM.
- Olimsar, F., Tialonawarmi, F., Akuntansi,), Ekonomi, F., Bisnis, D., Jambi, U., Jambi, K., & Manajemen,). (2021). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(02).
- Pohan, H. tohir, Noor, I. N., & Bhakti, Y. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 41–52. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4850>
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Pringgo Rahardjo, A., Wuryani Jurusan Akuntansi, E., Ekonomika dan Bisnis, F., Negeri Surabaya Jurusan Akuntansi, U., & Negeri Surabaya, U. (2021). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa* (Vol. 10, Issue 1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Putri, D. A., & Rafllis B A, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (studi pada Perusahaan Manufaktur industri Pariwisata dan Rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022). In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* (Vol. 1, Issue 4). <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Rahmawati, D., Abbas, D. S., & Sasmita, D. (2023). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*.
- Rasyid, C. A. M. P., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 135–156. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.146>
- Rosiana, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bangsa, P., Samudra, A., Sekolah, M., Ilmu, T., & Putra Bangsa, E. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan. *Sikap*, 5(1), 76. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>

- Sa'adah, L., & asaudiarto, E. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Reputasi Dan Kinerja Inovasi Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dirgantara*.
- Satria Bagaskara, R., Hendra Titisari, K., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Forumekonomi>
- Saragih (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial, *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 3.
- Simamora, S. R. R., & Sembiring, E. R. (2018). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *JRAK*, Vol. 4.
- Sudarno. (n.d.). *Intellectual Capital*: Pendefinisian, Pengakuan, Pengukuran, Pelaporan Dan Pengungkapan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Suri Utami, R., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 2.
- Trian Fisman Adisaputra, Suherwin, Nurarsy, M., Mariska, L., Syam, S., Azzahra, A., Huda, N., & Agriyaningsih, P. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 63–73. <https://doi.org/10.35905/balanca.v5i2.5318>
- Trichya Avilya, L., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Wardani, D., & Rudolfus, M. Y. (2016). Dampak *Leverage*, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2015.
- Wardoyo, D. U., Rini, A. C., & Dini, A. A. (2022). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Return On Assets. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(1), 1–10. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i1.350>
- Yonita, V., & Aprilyanti, R. (2022). Analisis Penerapan Prinsip–prinsip *Good Corporate Governance* Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada UKM Restoran/Rumah Makan/Kafe di Daerah Cikupa Tangerang). *ECo-Fin*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>
- Yudha, A. M. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, Csr, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 505. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.433>
- Yusuf, Anthoni, L., & Suherman, A. (2022). Pengaruh *Intelectual Capital*, *Good Corporate Governance* Dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 11.